

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGELOLA KAS KECIL SISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING BASED LEARNING*

Endang Ganggowati¹

¹SMK Negeri 1 Boyolali, Boyolali

Email: info@smkn1boyolali.sch.id

ABSTRAK

*Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar materi Mengelola Kas Kecil siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan materi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Mengelola Kas Kecil. Dalam hal ini penulis memilih model "Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (*PROBLEM SOLVING BASED LEARNING*) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali dalam pembelajaran materi Mengelola Kas Kecil.*

Kata kunci: Problem Solving Based Hasil Belajar Kas Kecil

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah pengembangan Pendidikan Menengah Kejuruan Menengah memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik secara mandiri(wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu arah pengembangan Pendidikan Sekolah Menengan Kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan kerja. Secara makro arah pengembangan Pendidikan Menengah Kejuruan mengacu pada prinsip Demand Driven da Market Driven.

Mengelola Kas Kecil adalah belajar tentang materi yang harus dikuasai dan dimiliki siswa atau peserta didik sesuai tuntutan kerja yang bertehnologi tinggi.Dengan menguasai materi yang berisi uraian tentang sejumlahh dana yang dipersiapkan/dialogasikan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran yang belum terencana sebelumnya (mendadak) bagi sebuah unit perusahaan organisasi atau pimpinan unit tersebut dalam rangka kedinasan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga nilai hasil belajar rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar materi Mengelola Kas Kecil siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contex ltualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan materi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Mengelola Kas Kecil. Dalam hal ini penulis memilih model “Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (PROBLEM SOLVING BASED LEARNING) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan serta penguasaan siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Sekolah Menengan Kejuruan Negeri 1 Boyolali dalam pembelajaran materi Pengelolaan Kas Kecil .

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Dalam hal ini pembelajaran dengan Problem Solving Based Learning sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi Mengelola Kas Kecil..

Berdasarkan uraian diatas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran model “Problem Solving Based Learning” untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan penguasaan siswa Kelas XI AP dalam pembelajaran Materi Mengelola Kas Kecil

B. Kajian Teori

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving Based Learning)

1. Hakikat Metode

Pengertian kata metode menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek pengajaran. Menurut Made Vena (2014: 2-3), kata metode atau strategi berarti cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Made Vena 2014: 2). Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara, diungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media.

Menurut Made Vena (2014: 6) Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi atau metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda dan variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Keefektifan pembelajaran.
- b. Efisiensi pembelajaran.
- c. Daya tarik pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik Pamar :2001). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil

latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Hakikat mengajar menurut adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar (Sugianto, 2014: 3). Tujuan kegiatan jangka panjang kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah.

3. Hakikat Metode/Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang dapat digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B. Uno 2008: 2-3), metode ini lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk kegiatan mengajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesenangan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran adalah pembelajaran model Problem Solving Based Learning.

4. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

a. Hakikat Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Hakikat pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula (novice) memecahkan suatu masalah. (Made Vena, 2014: 52).

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya, mengingat jenis permasalahan yang akan diajarkan terdiri dari berbagai macam masalah, maka terdapat juga berbagai macam pemecahan masalah. Menurut Wankat dan Oreovocz terdapat lima klasifikasi tingkat taksonomi pemecahan masalah (Made Vena, 2014: 53), yaitu sebagai berikut:

1. Rutin
2. Diagnostik
3. Strategi
4. Interpretasi
5. Generalisasi

b. Hakikat Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah menurut Wankat dan Oreovocz (Made Vena 2014, 57), tahap-tahap strategi operasional dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tahap membangkitkan motivasi dan membangun keyakinan diri siswa can).
2. Mendefinisikan (Define): memperjelas masalah.
3. Mengeksplorasi (EXIExplore)
4. Merencanakan (Plan)M
5. Mengerjakan (Do it)
6. Mengoreksi kembali (Check)
7. Generalisasi (Generalize)

Hasil belajar Mengelola Kas Kecil

1. Hakikat belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik Pamar :2001). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

2. Hasil belajar Mengelola Kas Kecil

Hasil belajar Mengelola Kas Kecil adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Mengelola Kas Kecil berupa seperangkat pengetahuan, dan keterampilan dasar tentang jaminan kesejahteraan karyawan yang berguna bagi siswa untuk kehidupannya di masa depan, dimana dia harus menghadapi dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan resiko. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (performance), penugasan (Proyek), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri.

3. Mengelola Kas Kecil

Pengertian Kas Kecil/ Petty cash sejumlahh dana yang dipersiapkan/dialokasikan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran yang belum terencana sebelumnya (mendadak) bagi sebuah unit perusahaan organisasi atau pimpinan unit tersebut dalam rangka kedinasan

2. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai bulan januari sampai dengan bulan Mei 2015. semester 2 Tahun 2014 / 2015.

Tabel 1
 Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
01	Menyusun proposal PTK						
02	Menyusun instrumen penelitian						
03	Pengumpulan Data						
04	Analisis Data						
05	Pembahasan/Diskusi						
06	Menyusun Laporan Penelitian						

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di SMK Negeri 1 Boyolali yang beralamat di Jl Perintis Kemerdekaan Boyolali. Kelas yang diteliti adalah kelas XI Administrasi Perkantoran 2, dengan jumlah siswa 31 anak.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Administrasi Perkantoran 2 di SMK Negeri I Boyolali. Siswa Kelas XII AP2 berjumlah 32 orang Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai mitra peneliti. Siswa yang berada dikelas ini terdiri atas 32 siswa perempuan. Objek penelitian adalah materi pembelajaran Mengelola Kas Kecil.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran Keselamatan kerja, kemampuan siswa dalam memahami materi keselamatan kerja, motivasi siswa serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran

termasuk penggunaan strategi pembelajaran di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yaitu siswa dan guru.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Buku Penilaian Siswa.

Data yang berupa hasil pengamatan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Proses yang diamati mencakup aktivitas siswa selama mengajar, sedangkan data yang berupa hasil belajar diukur melalui tes.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data mulai dari kondisi awal, siklus 1 hingga siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data pemahaman materi belajar keselamatan kerja kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.
2. Data hasil belajar Mengelola Kas Kecil kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.
3. Data pemahaman materi belajar Mengelola Kas Kecil siklus 1 dikumpulkan menggunakan teknik observasi.
4. Data hasil belajar materi Mengelola Kas Kecil siklus 1 dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dan dokumentasi.
5. Data pemahaman materi Mengelola Kas Kecil siklus 2 dikumpulkan menggunakan teknik observasi.
6. Data hasil belajar materi Mengelola Kas Kecil Mengelola Kas Kecil siklus 2 dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diatas meliputi pengamatan, kajian dokumen, dan tes yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini:

1. Pengamatan
2. Kajian Dokumen
3. Tes

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil.

Validasi Data

Validasi data dilakukan agar dalam suatu penelitian didapatkan data yang valid. Validasi data pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penggunaan Metode Penerapan model pembelajaran problem solving based learning untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas XI AP 2 SMK N I Boyolali semester 2 tahun 2014/2015 ini meliputi:

1. Validasi data pemahaman materi sistem pengelolaan Kas Kecil siswa pada siklus 1 dan pemahaman materi pengelolaan Kas Kecil siswa pada siklus 2.
2. Validasi data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan hasil belajar siswa pada siklus 2.

Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Hasil Belajar Keselamatan Kerja Bagi Siswa Kelas XI AP 2 SMK N I Boyolali Tahun 2014/2015 ini, analisis data meliputi:

1. Analisis data pemahaman materi belajar siswa.

Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan tersebut guna menentukan tindak lanjut perlu tidaknya siklus berikutnya.

2. Analisis hasil belajar siswa.

Terdapat 3 data hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa kondisi awal, hasil belajar siswa siklus 1, dan hasil belajar siswa siklus 2. Ketiga data hasil belajar siswa tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi.

Deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa kondisi awal dengan hasil belajar siswa siklus 1, membandingkan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2, dan membandingkan hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus 2.

3. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan. Pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil belajar Materi Mengelola Kas Kecil bagi Siswa Kelas XI AP2 SMK N I Boyolali Semester 2 Tahun 2014/2015 ini terdapat 2 indikator kinerja meliputi:

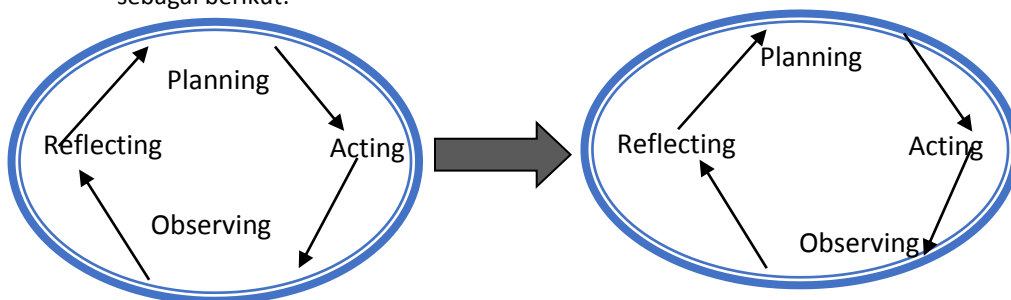
- a. Indikator Kinerja untuk pemahaman materi Mengelola Kas Kecil
- b. Indikator kinerja untuk Hasil Belajar materi Mengelola Kas Kecil, Kondisi awal hasil belajar siswa masih ada 8 siswa yang belum tuntas mencapai KKM, ditargetkan kondisi akhir seluruh siswa hasil belajarnya dapat mencapai KKM.

Prosedur Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Dalam pelaksanaannya penulis merencanakan menggunakan 2 siklus sebagai dasar penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Siklus I
 - a) Perencanaan/Planning
 - b) Tindakan/actuating
 - c) Pengamatan/observing
 - d) Refleksi tindakan
2. Siklus II
 - a) Perencanaan
 - b) Tindakan
 - c) Pengamatan (Observasi)
 - d) Refleksi tindakan

Tahapan-tahapan penelitian masing-masing siklus digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Pelaksanaan Tindakan Dalam Dua Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

1. Siklus I
 - a) Perencanaan
 - b) Tindakan

- c) Pengamatan
- 2. Siklus II
 - a) Perencanaan
 - b) Tindakan
 - c) Pengamatan (Observasi)

Refleksi Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama
 - a) Siswa mampu memahami materi Kas Kecil yang disampaikan guru.
 - b) Siswa paham terhadap permasalahan yang dicontohkan oleh guru.
 - c) Siswa melakukan tugas kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut.
 - d) Guru memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
2. Pertemuan Kedua
 - a) Siswa mampu memersepsikan gambar / foto tersebut
 - b) Siswa mendiskusikan tentang permasalahan yang telah dia persepsikan
 - c) Siswa menyampaikan permasalahan dan pemecahan dari permasalahan yang ada di foto tersebut.
 - d) Guru melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
 - e) Guru menganalisa hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran yang diterapkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 35%.
 - f) Guru memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III (bila diperlukan)

Evaluasi Hasil Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi proses yaitu dengan berhasilnya siswa memecahkan masalah melalui " Pembelajaran berbasis pemecahan masalah " dengan mengadakan diskusi kelompok belajar, dimana para siswa dilatih untuk berani mengeluarkan pendapat dan / atau berbeda pendapat tentang masalah Mengelola Kas Kecil

Belajar Kas Kecil, terasa lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi / minat siswa, kerjasama dan partisipasi siswa semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pengamatan yang terekam dalam catatan anekdot dan jurnal harian, serta melalui wawancara tentang sikap siswa terhadap pelajaran Kas Kecil, bahwa 70% siswa telah berhasil menguasai permasalahan dan memecahkan masalah Kas Kecil, melalui

metode Problem Solving Based Learning, maka tindakan tersebut diasumsikan sudah berhasil.

Berdasarkan hal tersebut diatas, nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah sistem pengelolaan Kas Kecil mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus2 sebesar 15,14%.

Analisis Hasil

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan dan gambar/foto yang berisikan kasus tentang Kas Kecil.

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan judul Sistem Dana Tetap (impress Fund System), terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tahap diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 52,75 % menjadi 69,44 %, mengalami kenaikan 16,69 %. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 63,82 % dan pada siklus kedua 83,35 % mengalami kenaikan 19,53 %. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72,25 % dan pada siklus kedua 88,32 % mengalami kenaikan sebesar 16,07 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75 % dan pada siklus kedua 91,66 % mengalami kenaikan sebesar 16,66 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77,65 % sedangkan pada siklus kedua 86,11 % mengalami kenaikan sebesar 8,46 %. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 80,55 %, sedangkan pada siklus kedua 94,45 % mengalami kenaikan sebesar 13,9 %.

Melalui model Problem Solving Based Learning ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep kreatif learning yaitu melalui discovery dan invention serta creativity and diversity sangat menonjol dalam model

pembelajaran ini. Dengan model problem solving based learning guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (learning how to learn). Dalam metode learning how to learn guru hanya sebagai guide (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui metode learning how to learn siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan,

Dalam model Problem Solving Based Learning melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas Auditoria (gaya belajar Auditoria). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktik, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya “How” (bagaimana).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab II bahwa melalui model Problem Solving Based Learning dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran Kas Kecil Siswa SMK Negeri 1 Boyolali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV diatas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat dari 70,33 % menjadi 85,55 %
- b. Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rerata skor aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 21,26 %, sedangkan pada siklus kedua sebesar 9,25 % mengalami penurunan sebesar 12,01 %
- c. Skor rerata pemahaman siswa tentang Mengelola Kas Kecil, pada siklus pertama sebesar 7,01 % dan pada siklus kedua pada siklus kedua 7,80 %, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus pertama 74,82 % dan pada siklus kedua menjadi 89,96 %

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Solving Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali dalam pembelajaran materi Kas Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelitian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- E Mulyana, *Kurikulum Berbasis Materi: Konsep, Karakteristik dan implementasi* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003) Halaman 45
- Mulyasa, H.E, 2011, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Reny Ratnasari, Yayat Taryat, Indah Sri Wahyuningsih, 2013, *SPM Administrasi Perkantoran*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama
- Suyadi, 2011, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, , Yogyakarta, Diva Pres
- Zainal Agib, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya

Surakarta, 19 September 2015
Seminar Nasional PAP “Pengembangan Ilmu
dan Profesi Administrasi Perkantoran: Peluang dan
Tantangan” www.snppap.fkip.uns.ac.id

Handbook :

Muhyadi, HP. 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang,

Sarwiji Suwandi, M. Rohmadi, Sumarwati, 2012, *Pembentukan Guru
Profesional Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Guru dan
Pendidikan*, Boyolali

QUICK WINS : MEKANISME LAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Fitrotun Niswah¹, Eva Hany Fanida²
^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

Email: vita.unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Membangun kepercayaan masyarakat dalam penyediaan layanan publik sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Masyarakat yang dilayani harus bisa merasakan pelayanan yang optimal dalam wujud pelayanan prima dengan prinsip mengutamakan pelanggan, sistem yang efektif, melayani dengan hatinurani, perbaikan berkelanjutan dan memberdayakan pelanggan. Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata merupakan wujud komitmen pemerintah terhadap masyarakat pada umumnya. Ketidaksiapan untuk menanggapi terjadinya transformasi nilai yang kompleks dan dampak berbagai masalah pembangunan serta Reformasi birokrasi akan mendorong terwujudnya penerapan prinsip - prinsip clean government dan good governance yang secara universal diyakini menjadi prinsip yang diperlukan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Di dalam reformasi birokrasi terdapat beberapa area perubahan yang setiap perubahannya dapat memberikan dampak antara lain pada penurunan praktek KKN, meningkatnya kualitas pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik, meningkatnya produktivitas aparatur, meningkatnya kesejahteraan pegawai negeri dan hasil - hasil pembangunan secara nyata dirasakan oleh seluruh masyarakat. Kondisi tersebut akan dicapai melalui berbagai upaya antara lain dengan penerapan pelayanan prima melalui quick wins. Melalui quick wins diharapkan didapatkan momentum awal yang positif dan juga kepercayaan diri untuk selanjutnya melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Keluaran dari pelaksanaan quick wins adalah perbaikan sistem dan mekanisme kerja atau produk utama Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah yang sesuai dengan peran, tupoksi dan karakteristik masing-masing.

Kata kunci: Quick Wins, pelayanan, Administrasi Perkantoran

1. PENDAHULUAN

Tatanan masyarakat akan selalu dihadapkan pada harapan dan tantangan global yang dipicu oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi, transportasi, investasi, dan perdagangan. Kondisi